



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI  
DESA WIROWONGSO RT 005 RW 006 KECAMATAN AJUNG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2017**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Yuliatin**  
**NIM 100210204125**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI  
DESA WIROWONGSO RT 005 RW 006 KECAMATAN AJUNG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi PGSD (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**Yuliatin**  
**NIM 100210204125**

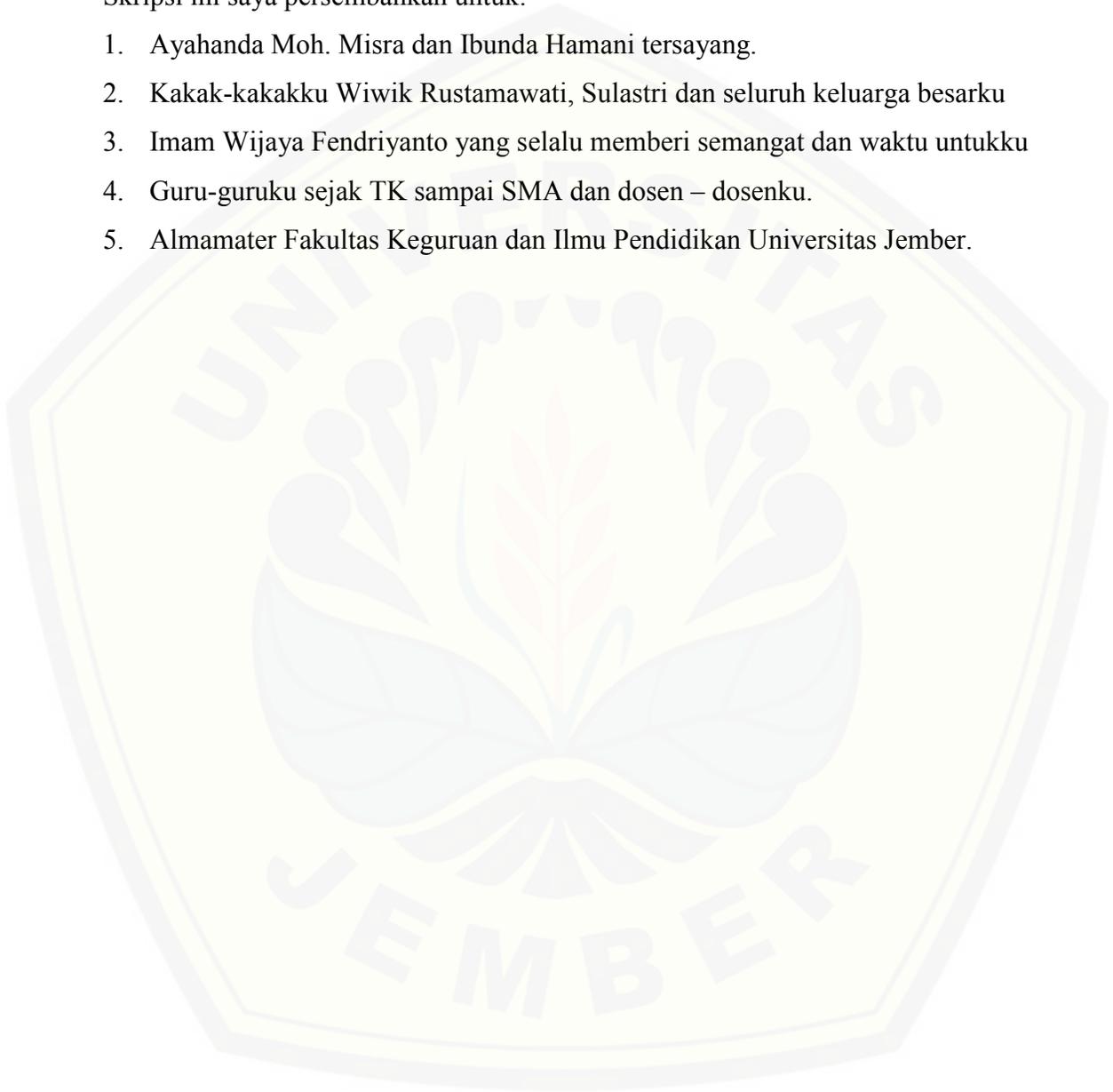
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Moh. Misra dan Ibunda Hamani tersayang.
2. Kakak-kakakku Wiwik Rustamawati, Sulastri dan seluruh keluarga besarku
3. Imam Wijaya Fendriyanto yang selalu memberi semangat dan waktu untukku
4. Guru-guruku sejak TK sampai SMA dan dosen – dosenku.
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.



**MOTTO**

*“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(terjemahan Q.S Al-Insyirah ayat 6)\*



---

\* *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Halaman 1073

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliatin

NIM : 100210204125

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Faktor - Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 – 2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Desember 2017

Yang menyatakan,

Yuliatin  
NIM 100210204125



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI  
DESA WIROWONGSO RT 005 RW 006 KECAMATAN AJUNG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2017**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Yuliatin**  
NIM 100210204125

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Imam Muchtar, SH, M.Hum  
Dosen Pembimbing II : Dr. Muhtadi Irvan M.Pd.

**HALAMAN PENGAJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA  
WIROWONGSO RT 005 RW 006 KECAMATAN AJUNG  
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2012 - 2017**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ( SI )  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Nama** : Yuliatin  
**NIM** : 100210204125  
**Angkatan tahun** : 2010  
**Daerah Asal** : Jember  
**Tempat/Tanggal Lahir** : Jember, 18 Januari 1991  
**Jurusan/Program** : Ilmu Pendidikan/ S I PGSD

**Disetujui Oleh**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Imam Muchtar, SH, M.Hum.  
NIP. 19540712 198003 1 005

Dr. Muhtadi Irvan M.Pd.  
NIP. 195409171980101002

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Faktor -Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 – 2017” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Senin

tanggal : 20 Desember 2017

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

**Tim Penguji**

**Ketua,**

**Sekretaris,**

**Drs. Imam Muchtar, SH, M.Hum.**  
NIP. 19540712 198003 1 005

**Dr. Muhtadi Irvan M.Pd.**  
NIP. 19540917 198010 1 002

**Anggota I,**

**Anggota II,**

**Dra. Titik Sugiarti, M.Pd.**  
NIP. 19580304 198303 2 003

**Drs. Hari Satrijono M.Pd**  
NIP. 195805221985031011

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,**

**Prof. Drs. H. Dafik, M.Sc., Ph.D**  
NIP 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Faktor -Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 – 2017.** Yuliatin; 100210204125; 2017: 35 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih berarti, kehidupan yang berarti dapat dilakukan manusia dengan belajar. Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, jelaslah pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap manusia berhak mendapatkan dan memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal, informal, dan non formal.

Akan tetapi di dalam kehidupan sehari-hari banyak anak yang tidak sekolah atau yang sebagian putus di tengah jalan. Kondisi ini sangat miris mengingat pemerintah telah mengeluarkan dana yang cukup besar dalam bentuk biaya operasional sekolah (BOS). Program BOS ini memang disusun untuk mendukung program wajib belajar 9 tahun pada pendidikan tingkat Sekolah Dasar (atau yang sederajat) dan Sekolah Menengah Pertama (atau yang sederajat). Kenyataan ini sangat kontradiktif mengingat masih banyak anak-anak yang putus sekolah. Hasil yang di dapatkan dari pengamatan terhadap anak putus sekolah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terdapat sebagian besar anak putus sekolah yaitu sebanyak 20 anak. Keberadaan anak-anak putus sekolah ini menarik untuk dikaji terkait dengan beberapa alasan. *Pertama*, pendidikan adalah kebutuhan dan hak setiap warga negara, bahkan negara menjaminkannya di dalam Undang-Undang. *Kedua*, perkembangan zaman yang tak terelakan lagi, menuntut bangsa Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. *Ketiga*, keberadaan anak putus sekolah ini, sangat kontradiktif dengan upaya pemerintah untuk menggratiskan pendidikan dasar

melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan uraian diatas, ada ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai keberadaan anak putus sekolah yang dirumuskan dalam kalimat berjudul “ Faktor - faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 20012- 2017”.

Penelitian ini dilakukan di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terhitung pada tanggal 28 November sampai dengan 16 Desember 2017 dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Alasan anak berhenti bersekolah di Desa Wirongso RT005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya; rendahnya pendidikan orang tua, faktor kondisi ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekitar, serta faktor internal pada diri siswa. Cara mencegah putus sekolah adalah sosialisasi kepada orangtua serta masyarakat dan pemberian bantuan. Adapun cara mengelola anak yang sudah terlanjur putus sekolah adalah sebagai berikut: a) pengajaran teman sebaya, b) kejar paket, c) pelatihan karir. Selain hasil penelitian diatas terdapat temuan selama penelitian, adapun temuan yang dimaksud yaitu salah anak yang sejak lahir tidak sekolah karena gangguan psikolois, dan tidak adanya sekolah inklusi di sekitar lingkungan anak, menunjukkan bahwa perlu dilaksanakannya *SLB (Sekolah Luar Biasa)*.

Saran Pemerintah desa lebih memperhatikan keberadaan anak putus sekolah yaitu dengan cara diadakannya penyuluhan tentang pentingnya pendidikan untuk bekal masa depan dan mencarikan jalan keluar permasalahan pada anak yang mengalami gangguan psikologi yaitu dengan cara mendatangkan ahli psikolog dan hendaknya orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya dan mengontrol pendidikan anak mereka serta sebaiknya anak yang putus sekolah diberikan pelatihan khusus untuk menambah keahlian mereka.

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Faktor -Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 – 2017”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Agustiningsih, S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Drs Imam Muchtar, SH, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Muhtadi Irvan M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II
3. Dra. Titik Sugiarti, M.Pd, selaku dosen penguji 1 dan Dr. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Penguji
4. Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing pelaksanaan perkuliahan selama studi di PGSD;
5. kedua orang tuaku Bapak Moh. Misra dan Ibu Hamani
6. kakak-kakaku tersayang, Wiwik Rustamawati, Sulastri, dan Imam Wijaya Fendriyanto sahabat-sahabat terbaikku Dewi Nadia, Erdin, Jatu Mega, Jenul, Dinda, Ratna, Sela, Umar, Yuana, Alfira, mbak Rista, mbak Hilda, Bu Titik

Jember, 20 Desember 2017

Penulis



DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL .....  | i         |
| HALAMAN JUDUL .....   | ii        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....   | iii       |
| HALAMAN MOTTO .....   | iv        |
| HALAMAN PERNYATAAN .....  | v         |
| HALAMAN PEMBIMBINGAN .....  | vi        |
| HALAMAN PENGAJUAN .....   | vii       |
| HALAMAN PENGESAHAN .....  | viii      |
| RINGKASAN .....   | ix        |
| PRAKATA .....   | xi        |
| DAFTAR ISI .....  | xiii      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xiv       |
| <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| <b>1.1 Latar Belakang .....</b>   | <b>1</b>  |
| <b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>  | <b>6</b>  |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>  | <b>6</b>  |
| <b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>                                       | <b>6</b>  |
| <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>                                      | <b>8</b>  |
| <b>2.1 Pengertian Pendidikan .....</b>                                    | <b>9</b>  |
| <b>2.2 Tinjauan Tentang Anak Putus Sekolah .....</b>                      | <b>9</b>  |
| <b>2.3 Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>                               | <b>11</b> |
| <b>2.4 Keterkaitan Budaya Sekitar Dengan Fenomena Putus Sekolah .....</b> | <b>12</b> |
| <b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>                                     | <b>14</b> |
| <b>3.1 Waktu Penelitian .....</b>   | <b>14</b> |
| <b>3.2 Tempat Penelitian .....</b>  | <b>14</b> |
| <b>3.3 Subjek Penelitian .....</b>  | <b>14</b> |
| <b>3.4 Definisi Operasional .....</b>                                     | <b>14</b> |

|  |    |
|--|----|
| <b>3.5 Desain Penelitian</b> .....                   | 15 |
| <b>3.6 Metode Pengumpulan Data</b> .....             | 15 |
| 3.6.1 Metode Observasi.....                          | 15 |
| 3.6.2 Metode Wawancara.....                          | 15 |
| 3.6.3 Dokumentasi.....                               | 16 |
| <b>3.7 Teknik Analisis Data</b> .....                | 17 |
| <b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....             | 18 |
| <b>4.1 Pelaksanaan Penelitian</b> .....              | 19 |
| <b>4.2 Analisis Deskriptif Kualitatif</b> .....      | 19 |
| 4.2.1 Kondisi Anak Putus Sekolah.....                | 19 |
| 4.2.2 Etnis Responden.....                           | 20 |
| 4.2.3 Alasan Anak Berhenti Sekolah.....              | 20 |
| 4.2.4 Alasan Orang Tua Tidak Menyekolahkan Anak..... | 21 |
| <b>4.3 Pembahasan</b> .....                          | 22 |
| 4.3.1 Rendahnya Pendidikan Orang Tua.....            | 23 |
| 4.3.2 Faktor Ekonomi Keluarga.....                   | 23 |
| 4.3.3 Faktor Lingkungan.....                         | 24 |
| 4.3.4 Faktor Internal Pada Diri Siswa.....           | 28 |
| 4.3.5 Cara Mengatasi Anak Putus Sekolah.....         | 29 |
| <b>BAB 5. KESIMPULAN</b> .....                       | 33 |
| <b>5.1 Kesimpulan</b> .....                          | 33 |
| <b>5.2 Saran</b> .....                               | 33 |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....                          | 34 |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....                       | 35 |

**DAFTAR LAMPIRAN**

|   | Halaman |
|---|---------|
| LAMPIRAN A. Matrik Penelitian .....                                   | 36      |
| LAMPIRAN B. Pedoman Pengumpulan Data.....                             | 37      |
| LAMPIRAN C. Daftar Nama .....   | 38      |
| LAMPIRAN D. Foto Kegiatan .....                                       | 39      |
| LAMPIRAN E. Pedoman Dan Hasil Wawancara.....                          | 41      |
| LAMPIRAN F. Surat Izin Penelitian.....                                | 51      |
| LAMPIRAN G. Surat Keterangan Penelitian.....                          | 52      |
| LAMPIRAN H. Lembar Data Angket Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus..... | 53      |

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih berarti, kehidupan yang berarti dapat dilakukan manusia dengan belajar. Belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal ini selaras dengan pendapat Arsyad Azhar (2010:1) yang menyatakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa orang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Pendidikan merupakan upaya proses pembelajaran yang dilakukan manusia secara sadar yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan yang positif, baik perubahan dalam bentuk tingkah laku maupun pengetahuan. Pengetahuan yang memadai akan membuat manusia memiliki pemikiran yang selalu ingin mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mempunyai kualitas hidup yang baik. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 juga merumuskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:6)

Menurut Mutrofin (2009:45), program kewajiban belajar pertama kali dicanangkan pada 2 Mei 1984 dengan bentuk kewajiban belajar enam tahun pada tingkat SD atau sederajat. Pada perkembangan selanjutnya, ketika PP No. 28/1990 tentang pendidikan dasar disahkan, maka kewajiban belajar menjadi sembilan tahun. PP itu menyatakan bahwa pendidikan dasar terdiri dari program pendidikan

enam tahun di SD dan program pendidikan tiga tahun di SMP. Program pemerintah tersebut adalah bertujuan untuk menyelesaikan masalah pendidikan di Indonesia yang demikian kompleks, dan yang paling penting adalah masalah tidak meratanya pendidikan sekalipun pendidikan dasar (padahal sudah dicanangkan program “Wajib Belajar” melalui PP No. 28/1990).

Dengan demikian, jelaslah pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu keharusan bagi setiap manusia secara keseluruhan. Setiap manusia berhak mendapatkan dan memperoleh pendidikan, baik pendidikan formal, informal, dan non formal. Kita ketahui bahwa pendidikan itu tidak hanya berlangsung di sekolah (pendidikan formal), akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga (pendidikan informal). Keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam pendidikan, karena pendidikan yang pertama dan utama diterima oleh anak adalah di dalam keluarga. Begitu anak dilahirkan ke dunia masih dalam keadaan yang sangat lemah dan tidak berdaya, pada saat ini sangat membutuhkan bantuan terutama dari kedua orang tua dan anggota keluarga yang lainnya sampai anak menjadi dewasa. Di sinilah anak memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan pengalaman, baik yang berupa susah, gembira dan kebiasaan-kebiasaan lain, seperti larangan, celaan, pujian dan juga sikap kepemimpinan orang tuanya, kesemuanya ini ikut mempengaruhi jiwa anak, baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terjadi di lembaga pendidikan sekolah. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam UU sisdiknas no 20/2003 adalah wadah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik mencapai kedewasaan.

Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan rumah atau pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak karena di dalam keluarga, anak pertama kali berkenalan dengan

nilai dan norma. Hal ini selaras dengan pendapat Ihsan (dalam Kepmendibud, 0186/P/1984) menyatakan bahwa:

Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Sedangkan pendidikan nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 1, 2, dan 4 bahwa Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat, berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian di lingkungan masyarakat dengan kata lain Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan sekitar (masyarakat). Masyarakat sendiri merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi seseorang.

Berdasar pada penjelasan diatas apabila pendidikan didapat dan diperoleh dengan baik maka peserta didik akan memiliki spiritual keagamaan yang kuat, memiliki kecerdasan, keterampilan, serta pengendalian diri yang baik dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

Dalam bidang pendidikan pemerintah membuat kebijaksanaan yaitu membuat UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003 :1)

Berkenaan dengan fungsi pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat dibutuhkan untuk mencetak manusia yang bermartabat, cerdas, kreatif dan mampu mandiri sebagai kunci pembangunan bangsa. Jika suatu

bangsa ingin maju maka sumber daya manusia harus ditingkatkan. Untuk itu semua anak usia sekolah (generasi muda) harus dapat merasakan dan mengenyam dunia pendidikan.

Generasi muda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa yang akan datang. Generasi muda mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menjalankan kehidupan bangsanya. Oleh karena itu dengan mendidik generasi muda bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun ini adalah merupakan kebutuhan mutlak yang perlu dikembangkan sejalan dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin maju.

Perkembangan zaman yang tidak dapat dicegah dan ditolak ini menuntut generasi muda harus mengenyam pendidikan guna menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dibekali dengan pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka itulah peningkatan serta pengembangan kualitas sumber daya manusia kunci utamanya adalah pendidikan yang nantinya mampu diharapkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dan informasi sekarang ini. Menyadari betapa pentingnya arti pendidikan bagi setiap warga negara ini, mendorong pemerintah untuk turun tangan dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. UU No. 20 tahun 2003 pasal 6 ayat 1, menegaskan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:12)

Menyadari betapa besar dan pentingnya peran pendidikan dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah mengambil langkah antisipatif dengan mencanangkan dan memperlakukan wajib belajar 9 tahun.

Dalam rangka memperluas kesempatan pendidikan bagi seluruh warga negara dan juga dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, Pemerintah melalui PP. No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar menetapkan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Orientasi dan prioritas kebijakan tersebut, seperti tersurat dalam Pedoman Persiapan Pelaksanaan Perintisan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Provinsi Jawa Timur, antara lain: (1) penuntasan anak usia 7 – 12 tahun untuk Sekolah Dasar (SD), (2)

penuntasan anak usia 13 – 15 tahun untuk SLTP, dan (3) pendidikan untuk semua (*educational for all*). (Wahjoetomo 1993:5-6)

Akan tetapi di dalam kehidupan sehari-hari banyak anak yang tidak sekolah atau yang sebagian putus di tengah jalan. Kondisi ini sangat miris mengingat pemerintah telah mengeluarkan dana yang cukup besar dalam bentuk biaya operasional sekolah (BOS). Program BOS ini memang disusun untuk mendukung program wajib belajar 9 tahun pada pendidikan tingkat Sekolah Dasar (atau yang sederajat) dan Sekolah Menengah Pertama (atau yang sederajat).

Sesuai dengan tujuan awalnya program ini menyediakan sekolah gratis dalam rangka menuntaskan wajib belajar 9 tahun dari tingkat SD hingga SMP yang pelaksanaannya mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2005-2006. Konsep dari program ini yaitu menjamin siswa miskin tetap bersekolah dengan membebaskan seluruh iuran sekolah dan menyediakan bantuan transportasi. (Departemen Pendidikan Nasional, 2009:19).

Kenyataan ini sangat kontradiktif mengingat masih banyak anak-anak yang putus sekolah. Hasil yang di dapatkan dari pengamatan terhadap anak putus sekolah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terdapat sebagian besar anak putus sekolah yaitu sebanyak 20 anak. Anak-anak tersebut putus sekolah karena banyak faktor salah satunya yaitu kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Keberadaan anak-anak putus sekolah ini menarik untuk dikaji terkait dengan beberapa alasan. *Pertama*, pendidikan adalah kebutuhan dan hak setiap warga negara, bahkan negara menjaminkannya di dalam Undang-Undang. *Kedua*, perkembangan zaman yang tak terelakan lagi, menuntut bangsa Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperoleh melalui pendidikan. *Ketiga*, keberadaan anak putus sekolah ini, sangat kontradiktif dengan upaya pemerintah untuk menggratiskan pendidikan dasar melalui Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan uraian diatas, ada ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai keberadaan anak putus sekolah yang dirumuskan dalam kalimat berjudul “ **Faktor - faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 20012- 2017**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ faktor-faktor apa sajakah penyebab anak putus sekolah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 - 2017 ? ”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “ Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 - 2017 ”.

## 1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Peneliti
  - a) Dapat menambah dan memperdalam pengetahuan dibidang pendidikan serta penerapannya dalam kehidupan masyarakat.
  - b) Dapat mengetahui arti pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia.
  - c) Dapat menemukan solusi untuk mencari jalan keluar masalah tersebut.
- 2) Penulis lain
  - a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis lainnya yang mengambil tema yang sama.
  - b) Dapat memberikan pandangan dan informasi bagi penulis lainnya yang mengambil tema yang sama.
- 3) Bagi Pemerintah
  - a) Dapat memberikan sumbangan informasi dalam pembuatan kebijakan yang menyangkut anak putus sekolah.
  - b) Dapat memberikan solusi untuk mencari jalan keluar masalah yang menyangkut anak putus sekolah.
  - c) Dapat memberikan pandangan bahwa masih banyak anak yang putus sekolah di daerah-daerah terpencil sehingga perlu lebih diperhatikan.
- 4) Bagi Sekolah

- a) Untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.
- b) Untuk memberikan kesempatan mengenyam pendidikan kepada semua peserta didik.
- c) Untuk memberikan pandangan bahwa sekolah harus memberikan pelayanan, fasilitas yang baik dan adil untuk proses pendidikan anak didiknya.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan wadah dimana manusia berproses mengenali jati diri sebagai makhluk yang mempunyai tanggung jawab pribadi dan sosial. Tanggung jawab pribadi bahwa seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidupnya melalui pendidikan sedangkan Tanggung jawab sosial maksudnya adalah manusia ketika hidup dalam masyarakat harus mengetahui norma-norma yang berlaku dan secara sadar mentaatinya. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting yang harus dipenuhi, karena dengan pendidikan maka seseorang dapat mempertinggi taraf kehidupannya. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi pendapatan yang diterima, selain itu tingkat pendidikan juga akan berpengaruh pada tingkat pendidikan anaknya.

Pada *Dictionary of Education* (dalam Munib, 2007) menyatakan, bahwa;

“pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yaitu orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal”

Loekman Soetrisno (1997:25) menyatakan bahwa pendidikan adalah lahan yang ampuh untuk mengangkat manusia dari kegagalan, termasuk dalam lembah kemiskinan, melalui pendidikan selain memperoleh kepandaian berupa keterampilan berolah pikir, manusia juga memperoleh wawasan baru yang dapat membantu upaya meningkatkan harkat hidup mereka. Pendidikan yang rendah menyebabkan keluarga miskin dan harus mau menerima pekerjaan yang rendah baik dari segi upah maupun jenis pekerjaan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting bagi perkembangan kehidupan manusia dalam mendapatkan pekerjaan dan kehidupan dengan penghasilan yang baik.

## 2.2 Tinjauan Tentang Anak Putus Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa /peserta didik di bidang pendidikan. Sekolah disini merupakan suatu lembaga yang memang sengaja dibentuk atau diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta yaitu untuk menjadi wadah pengetahuan (pendidikan) dan pengalaman bagi anak. Berbagai kebijakan juga sudah dibuat oleh pemerintah guna menunjang terselenggaranya pendidikan dengan baik akan tetapi disisi lain kompleksitas masalah pendidikan di Indonesia yaitu masalah putus sekolah yang terjadi pada semua jenjang pendidikan. Seperti yang dikutip oleh Sujarto (1996:148) dalam psikologi perkembangan tentang masalah-masalah pendidikan diantaranya adalah putus sekolah. Putus sekolah erat kaitannya dengan kegagalan dalam belajar yang dipengaruhi berbagai faktor. Menurut Daryanto (1998:84) yang dimaksud dengan faktor adalah hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu, jadi faktor dalam hal ini adalah segala hal yang mendasari atau menyebabkan anak mengalami putus sekolah. Menurut Gunawan (2011: 91) bahwa, putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya, seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD. Demikian juga seorang warga masyarakat yang memiliki ijazah SD kemudian mengikuti pendidikan di SMP sampai kelas dua saja, disebut putus SMP, dan seterusnya. Pada dasarnya predikat putus sekolah tidak hanya disandang oleh anak yang berhenti dari suatu instansi pendidikan formal, tetapi anak yang berhenti bersekolah di dalam suatu program pemerintah juga bisa dikategorikan sebagai anak putus sekolah. Sebagai contoh pemerintah memprogramkan wajib belajar sembilan tahun, (enam tahun di SD dan tiga tahun di SMP), jika kemudian ditemukan anak yang sudah lulus SD tapi tidak melanjutkan ke SMP maka anak itu termasuk putus sekolah, sebagaimana Kaufman dan Whitener (dalam Yuda: 2012) yang menyatakan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan

program belajarnya. Yuda (2012:14) mendefinisikan anak putus sekolah ke dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana anak mengalami keterlantaran karena sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Masa anak - anak merupakan tahapan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian di kemudian hari. Masa untuk berkeaktifitas secara konkrit, di mana anak-anak mengembangkan kemampuan menganalisa dan mengelola pola relasi sosial dalam hubungannya dengan kemampuan memecahkan berbagai jenis masalah yang dihadapi. Kemampuan tersebut akan berguna bagi hidupnya di kemudian hari. Di Indonesia ini pemerintah mempunyai program Wajib Belajar 9 tahun Program ini didasari konsep “pendidikan dasar untuk semua” (universal basic education), yang pada hakekatnya berarti penyediaan akses yang sama untuk semua anak. Hal ini sesuai dengan kaedah-kaedah yang tercantum dalam Piagam PBB tentang Hak Asasi Manusia, tentang Hak Anak, dan tentang Hak dan Kewajiban Pendidikan Anak (Prayitno, 2000). Melalui program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun diharapkan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang perlu dimiliki semua warga negara sebagai bekal untuk dapat hidup dengan layak di masyarakat dan dapat melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi baik ke lembaga pendidikan sekolah ataupun luar sekolah. anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya. Dengan wajib belajar, mereka akan dapat menjalani hidup dan menghadapi kehidupan dalam masyarakat. Di samping itu, menurut May (1998) adalah merangsang aspirasi pendidikan orangtua dan anak yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja penduduk secara nasional.

Untuk itu, target penyelenggaraan W-9-T bukan semata-mata untuk mencapai target angka partisipasi secara maksimal, namun perhatian yang sama ditujukan juga untuk memperbaiki kualitas pendidikan dasar yang sekarang ini masih jauh dari standar nasional.

### **2.3 Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, berikut adalah hasil penelitian–penelitian tersebut:

Pertama, Purnama (2015) tentang fenomena anak putus sekolah dan faktor penyebabnya. Penelitian tersebut didasarkan atas pendidikan sebagai salah satu kriteria dalam penentuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena anak putus sekolah di Pontianak dan faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya putus sekolah dengan faktor psikologis sebagai faktor yang paling dominan. Faktor psikologis tersebut tidak terlepas dari motivasi dalam diri anak untuk bersekolah, tidak adanya keinginan untuk bersekolah didasarkan atas anggapan sekaligus kenyataan yang dialami oleh anak bahwa sekolah tidak menghasilkan uang (meskipun mereka faham akan pelajaran yang diberikan di sekolah), dari wawancara diperoleh informasi bahwa anak yang tidak bersekolah tersebut kesehariannya bermain dan terkadang membantu menjadi tukang parkir bersama dengan teman-temannya yang juga putus sekolah. Malasnya anak untuk bersekolah disebabkan pandangan mengenai pendidikan yang sempit, dimana responden memandang bahwa pendidikan tidak memberikan keuntungan secara finansial. Asumsi yang bersifat pragmatis inilah yang terkadang juga menyerang beberapa lapisan masyarakat yang berpendidikan rendah, sehingga berakibat pada kurang perhatiannya orang tua pada pendidikan anak dan mengarahkan anaknya untuk lebih memilih bekerja daripada bersekolah.

Kedua, penelitian oleh Adi tahun 2009 tentang faktor-faktor penyebab anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasar (studi kasus di Desa Pesantren Kecamatan Blado Kabupaten Batang). Hasil penelitian

menunjukkan penyebab utama anak usia sekolah tidak menyelesaikan pendidikan dasar disebabkan oleh faktor sosial-ekonomi, yaitu tingkat pendidikan orang tua anak yang tidak bersekolah sangat rendah, sehingga orang tua anak menganggap bahwa pendidikan bukanlah merupakan sesuatu yang penting.

#### **2.4 Keterkaitan Budaya Sekitar dengan Fenomena Putus Sekolah**

Pendidikan dan kebudayaan memiliki korelasi, sehingga terdapat hubungan timbalbalik. Menurut Simanjutak (2014), pendidikan adalah bagian dari kebudayaan, sedangkan kebudayaan adalah suatu kebiasaan yang harus dipelajari (*learning behaviour*). Ki Hadjar Dewantara mengemukakan terdapat tiga unsur budaya (*budhi-dhaya*) yaitu cipta, rasa, dan karsa. Manusia adalah pemilik *budhi* dan *dhaya* itu, hewan mungkin memiliki daya tapi tak memiliki *budhi*, hewan hanya memiliki insting/naluri. Manusia yang memiliki *cipta* (sebagai unsur budaya) mampu menggunakan dayanya maupun daya dari makhluk lain atau sesuatu yang ada di alam untuk memenuhi kebutuhannya. Sebagai contoh manusia dengan ciptanya mampu memberdayakan energi angin untuk memindahkan air dari satu tempat ke tempat lain dengan membuat kincir angin, seperti yang dilakukan orang Belanda pada jaman dahulu, manusia juga mampu menciptakan pembangkit listrik tenaga surya dengan memanfaatkan daya dari sinar matahari. Manusia dengan ciptanya juga mampu memanfaatkan daya dari sapi untuk membajak sawah sebagai pemenuhan kebutuhan manusia.

Hubungan antara kebudayaan dan pendidikan sangat erat dan saling terkait satu sama lain, dan keterkaitan itu merupakan hubungan korelatif yang saling memengaruhi. Perkembangan variabel yang satu akan memengaruhi perkembangan variabel yang lain. Bila terjadi kemajuan di satu variabel maka akan menimbulkan kemajuan juga pada variabel yang lain. Artinya jika kebudayaan mengalami kemajuan, maka pendidikan juga akan berkembang maju, begitu juga sebaliknya, bila pendidikan berkembang, maka kebudayaan juga berkembang. Pada dasarnya pendidikan dan kebudayaan juga memiliki tujuan yang sama, yaitu pemenuhan kebutuhan manusia.

Kebudayaan masyarakat sangat heterogen, dipengaruhi oleh jenis suku dan nenek moyang masyarakat yang bersangkutan. Kebudayaan yang bermacam-macam inilah yang terkadang tidak sejalan dengan kebijakan pendidikan yang diberlakukan oleh pemerintah. Sebagaimana yang dikemukakan di awal sub pokok bahasan ini mengenai kebudayaan, bahwasannya kebudayaan merupakan seperangkat pengetahuan, norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada dan difahami oleh masyarakat secara turun temurun antar generasi yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam bermasyarakat untuk melanjutkan kehidupannya. Fakta tersebut menunjukkan bahwa suatu masyarakat memiliki pandangan yang tidak sama dengan masyarakat lain mengenai suatu fenomena/peristiwa, keadaan, bahkan kebijakan pemerintah (termasuk kebijakan untuk pendidikan). Seperangkat pengetahuan atau pandangan (sebagai unsur kebudayaan) yang tidak sama dengan pemerintah inilah yang menjadi alasan jika kemudian ditemukan tindakan atau perilaku masyarakat yang tidak sesuai dengan kehendak pemerintah. Sebagai contoh, masyarakat etnis madura menempatkan pendidikan tidak pada prioritas utama, karena masyarakat etnis madura memiliki pandangan sedikit berbeda dengan masyarakat jawa, yaitu lebih mengutamakan kepentingan religi daripada kepentingan edukasi. Orang tua lebih melihat keberhasilan pendidikan dari ukuran kepandaian religi ketimbang keberhasilan keduanya.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebihnya sekitar 2 minggu waktu penelitian ini memerlukan waktu yang relatif cukup singkat disebabkan peneliti bertempat tinggal dekat dengan daerah penelitian.

#### **3.2 Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian merupakan lokasi peneliti melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan. Tempat yang ditentukan adalah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Jawa Timur Indonesia Tahun 2017. Pertimbangan menentukan daerah penelitian tersebut adalah didaerah tersebut terdapat cukup banyak yang mengalami putus sekolah.

#### **3.3 Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah sumber data dimana data dapat diperoleh oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini anak –anak yang mengalami putus sekolah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 - 2017.

#### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan sebagai dasar dalam pengumpulan data sehingga tidak terjadi bias terhadap data apa yang diambil. Dalam pemakaian praktis di dalam suatu karya tulis ilmiah, definisi operasional dapat berperan menjadi penghilang bias dalam mengartikan suatu ide/maksud yang biasanya dalam bentuk tertulis. Oleh karena itu, sebagai salah satu bentuk dari karya tulis ilmiah, dalam karya ini juga harus terdapat definisi operasional. Adapun definisi operasional yang dimaksud adalah penyebab putus sekolah dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan

siswa putus sekolah. Putus sekolah disini yang dimaksud adalah anak yang tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke kelas yang lebih tinggi atau berhenti sekolah sebelum dinyatakan lulus atau tidak melanjutkan ke sekolah lain setelah putus sekolah (pendidikan dasar wajib 9 tahun).

### **3.5 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nasir, 1999:99). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

#### **3.6.1 Metode Observasi.**

Observasi dalam penelitian ini merupakan pengamatan terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan. Diawal penelitian observasi ini disebut studi pendahuluan. Hasil studi pendahuluan menentukan masalah yang sedang dikaji apakah memang benar-benar layak untuk diteliti. Bentuk data yang diperoleh dari kegiatan observasi ini berupa catatan-catatan berkaitan dengan masalah putus sekolah di lokasi penelitian.

#### **3.6.2 Metode Wawancara**

Menurut Arikunto (1999:30) wawancara adalah metode untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak, maksudnya responden tidak diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Pertanyaan hanya diajukan oleh subyek evaluasi. Wawancara dapat dilakukan dengan tiga cara antara lain yaitu:

- 1) wawancara bebas, yaitu wawancara apabila responden mempunyai kebebasan dalam mengutarakan pendapatnya, tetapi telah dibatasi oleh patokan- patokan yang telah dibuat oleh subyek evaluasi.

- 2) wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- 3) wawancara bebas terpimpin, merupakan kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). (Nazir, 2009:)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin. Dimana dalam proses wawancara, pewawancara membawa pedoman pertanyaan yang hanya berupa garis besarnya saja dan pengembangannya dilakukan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara dilakukan pada anak yang mengalami putus sekolah, orang tua anak yang putus sekolah, ketua RT serta Kepala Desa yang ada di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

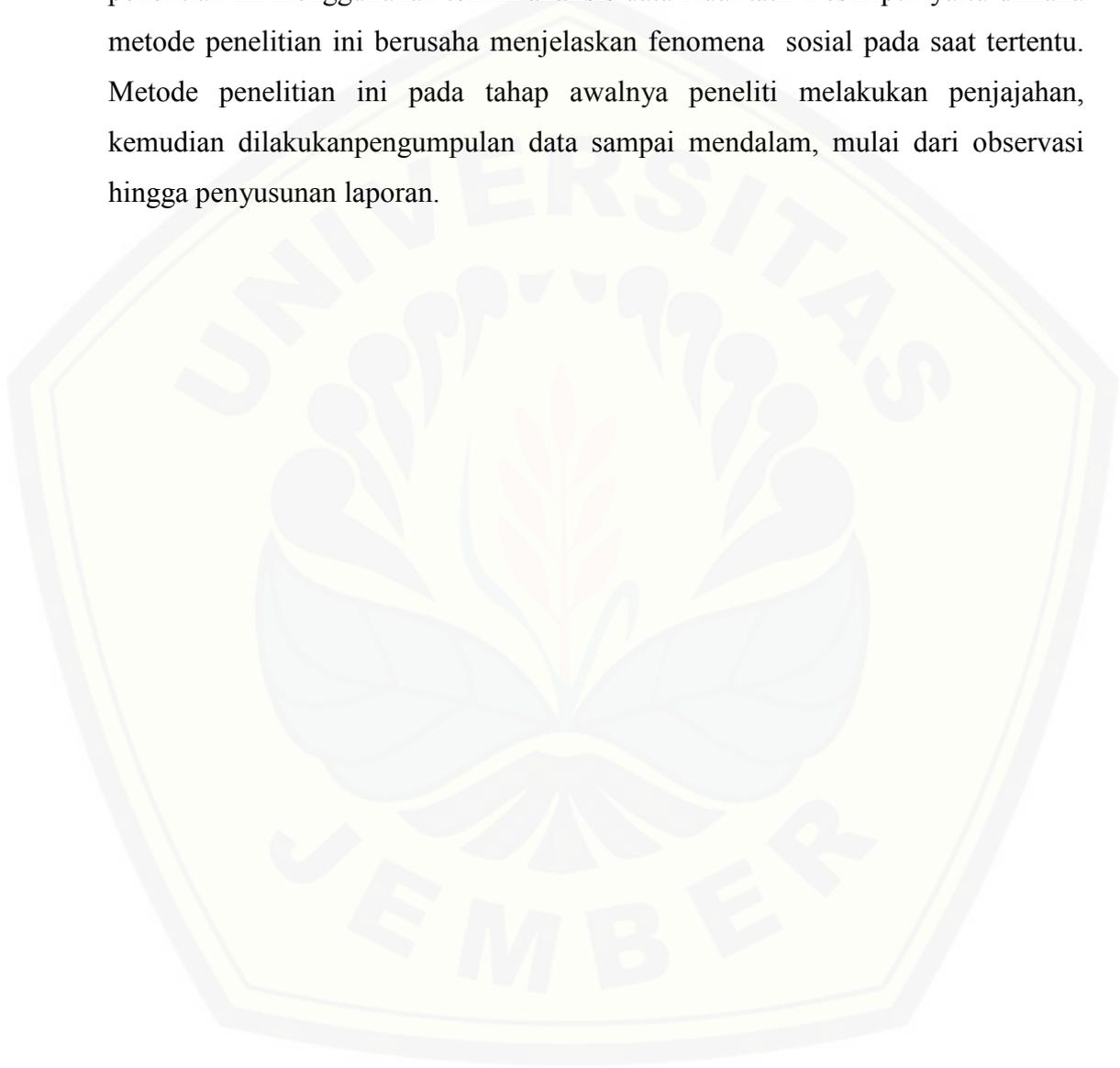
Wawancara terhadap anak putus sekolah, orang tua anak yang putus sekolah, ketua RT serta Kepala Desa Wirowongso dilakukan untuk mendapatkan data tentang penyebab mereka putus sekolah yang ada di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.

### 3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah penggalian informasi melalui penelusuran dokumen. Pengumpulan data melalui cara ini bertujuan untuk menemukan data yang valid tentang masalah yang sedang diteliti. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kualitatif Deskriptif yaitu dimana metode penelitian ini berusaha menjelaskan fenomena sosial pada saat tertentu. Metode penelitian ini pada tahap awalnya peneliti melakukan penjajahan, kemudian dilakukan pengumpulan data sampai mendalam, mulai dari observasi hingga penyusunan laporan.



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Alasan anak berhenti bersekolah di Desa Wirongso RT005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya; rendahnya pendidikan orang tua, faktor kondisi ekonomi keluarga, faktor lingkungan sekitar, serta faktor internal pada diri siswa.

Cara untuk mengatasi putus sekolah dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu cara mencegah dan cara mengelola anak yang sudah putus sekolah. Cara mencegah putus sekolah adalah sosialisasi kepada orangtua serta masyarakat dan pemberian bantuan. Adapun cara mengelola anak yang sudah terlanjur putus sekolah adalah sebagai berikut: a) pengajaran teman sebaya, b) kejar paket, c) pelatihan karir

Selain hasil penelitian diatas terdapat temuan selama penelitian, adapun temuan yang dimaksud yaitu salah anak yang sejak lahir tidak sekolah karena gangguan psikolois, dan tidak adanya sekolah inklusi di sekitar lingkungan anak, menunjukkan bahwa perlu dilaksanakannya *SLB (Sekolah Luar Biasa)*.

### 5.2 Saran

1. Pemerintah desa lebih memperhatikan keberadaan anak putus sekolah yaitu dengan cara diadakannya penyuluhan tentang pentingnya pendidikan untuk bekal masa depan dan mencarikan jalan keluar permasalahan pada anak yang mengalami gangguan psikologi yaitu dengan cara mendatangkan ahli psikolog.
2. Hendaknya orang tua lebih memberikan perhatian kepada anak-anaknya dan mengontrol pendidikan anak mereka
3. Sebaiknya anak yang putus sekolah diberikan pelatihan khusus untuk menambah keahlian mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Ni Ayu Krisna., Anjuman Zukhri., dan I Ketut Dunia. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia no. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Efektifitas dan Efisiensi Penyaluran Bantuan Operasional Sekolah (BOS-Buku)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta. Hanggar Kreator  
[http://id.wikipedia.org/wiki/Pentingnya pendidikan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pentingnya_pendidikan), diakses pada Friday, October 28, 2017, 07:10:29
- Latief, Misno. A., Khutobah., Zakiyah Tasnim., Anwar R. 2009. *Faktor - Faktor Penyebab Anak Usia Sekolah Pendidikan Dasar Tidak Bersekolah Di Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Loekman Soetrisno. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, dan Pemberdayaan*. Kansis. Yogyakarta.
- Masyhud, M. Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Mutrofin. 2009. *Mengapa Mereka Tak Bersekolah? Evaluasi Program Kewajiban Belajar*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purnama, Desca Thea. 2015. *Fenomena Anak Putus Sekolah dan Faktor Penyebabnya Di Kota Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Simanjutak, Bungaran Antonius. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan, Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wahjoetomo. *Wajib Belajar Pendidikan 9 Tahun: Probematik dan Alternatif Solusinya*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Winarno Surachmad, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Departemen P dan K, 1977) hal. 31.



## LAMPIRAN A

## Matrik Penelitian

| JUDUL   | RUMUSAN MASALAH   | VARIABEL                                  | INDIKATOR  | SUMBER DATA   | METODE PENELITIAN  |
|---|---|---|--|---|--|
| Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 - 2017 | Apakah faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2012 - 2017? | Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah | Faktor-faktor penyebab anak putus sekolah adalah : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rendahnya pendidikan orang tua</li> <li>• Faktor ekonomi keluarga</li> <li>• Faktor lingkungan sekitar (pergaulan, nikah muda)</li> <li>• Faktor internal siswa (minat, semangat)</li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian : Anak putus sekolah</li> <li>2. Informan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua putus sekolah</li> <li>• Ketua RT</li> <li>• Kepala Desa</li> <li>• Dokumen</li> <li>• Literatur yang relevan</li> </ul> </li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain penelitian adalah penelitian deskriptif.</li> <li>2. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode <i>purposive</i>.</li> <li>3. Subjek penelitian menggunakan data populasi.</li> <li>4. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dan dokumentasi</li> <li>5. Teknik analisis data adalah Kualitatif Deskriptif.</li> </ol> |

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1. Metode Wawancara**

| No | Data yang diperoleh  | Sumber data  |
|----|--|--|
| 1. | Faktor-faktor yang menjadi penyebab dasar anak putus sekolah | Kepala Desa Wirowongso<br>Orang Tua Anak Putus Sekolah<br>Anak Sekolah |

**B.2 Metode Dokumentasi**

| No | Data yang diperoleh                       | Sumber data      |
|----|---|------------------|
| 1. | Daftar nama                               | Dokumen peneliti |
| 2. | Foto selama proses penelitian berlangsung | Dokumen peneliti |

**LAMPIRAN C. DAFTAR NAMA ANAK PUTUS SEKOLAH****Daftar Nama anak putus sekolah di desa Wirowongso RT005 RW006**

| No.       | Nama            | Jenis Kelamin | Nama Orang Tua | Tahun Berhenti Sekolah | Alasan Berhenti Sekolah             |
|-----------|-----------------|---------------|----------------|------------------------|-------------------------------------|
| 1.        | Wirda wardanani | perempuan     | Pak Mat Sedek  | 2014                   | Takut sekolah                       |
| 2.        | Ita rahmawati   | perempuan     | Pak Adre       | 2017                   | Kurang perhatian                    |
| 3.        | Moh. Faris      | Laki-Laki     | Pak Sol        | 2015                   | Membantu ekonomi keluarga           |
| 4.        | Rohmah          | Perempuan     | Pak Rohdi      | 2012                   | Nikah muda                          |
| 5.        | Fitri           | Perempuan     | Pak Pen        | 2016                   | Tunangan                            |
| 6.        | Andrik          | Laki-Laki     | Pak Adre       | 2016                   | Kurang perhatian                    |
| 7.        | Herol           | Laki-laki     | Pak Hero       | 2014                   | Pengaruh teman dan tidak naik kelas |
| 8.        | Arip            | Laki-laki     | Pak Dayat      | 2014                   | Tidak punya orang tua               |
| 9.        | Arin            | Perempuan     | Pak Sori       | 2017                   | Malas dan kurang perhatian          |
| 10.       | Santi           | Perempuan     | Pak Mali       | -                      | Gangguan psikologis                 |
| 11.       | Fengki          | Laki-Laki     | Pak Wawan      | 2015                   | Pengaruh teman                      |
| 12.       | Sella           | Perempuan     | Pak No         | 2016                   | Perbedaan pendapat                  |
| 13.       | Rolis           | Laki-laki     | Pak Sedek      | 2012                   | Malas dan kurang perhatian          |
| 14.       | Holis           | Laki-Laki     | Pak Nira       | 2012                   | Membantu ekonomi keluarga           |
| 15.       | Baihaki         | Laki-laki     | Pak Senal      | 2013                   | Kurang perhatian                    |
| 16.       | Efendi          | Perempuan     | Pak Pen        | 2012                   | Membantu ekonomi keluarga           |
| 17.       | Novi            | Perempuan     | Pak Junaidi    | 2012                   | Tunangan                            |
| 18.       | Susi            | Perempuan     | Pak Sori       | 2013                   | Kurang perhatian                    |
| 19.       | Riska           | Perempuan     | Pak Dayat      | 2012                   | Tidak punya orang tua               |
| 20.       | Ropah           | Perempuan     | Pak Buni       | 2013                   | Tidak punya orang tua               |
| Laki-Laki |                 |               |                |                        |                                     |
| : 8       |                 |               |                |                        |                                     |
| Perempuan |                 |               |                |                        |                                     |
| : 12      |                 |               |                |                        |                                     |
| Jumlah    |                 |               |                |                        |                                     |
| : 20      |                 |               |                |                        |                                     |

**LAMPIRAN D. FOTO KEGIATAN WAWANCARA DENGAN RESPONDEN**





LAMPIRAN E PEDOMAN WAWANCARA

**Pedoman Wawancara (Interview)**

Pedoman Wawancara (Interview)

Responden : Kepala Desa

1. Apa ada sebelum ini yang melakukan penelitian tentang anak putus sekolah di desa ini?
2. Apakah anda mengetahui bahwa di desa ini terutama di RT 005 RW 006 masih banyak anak yang berhenti sekolah (putus sekolah)?
3. Apa tanggapan anda mengenai anak yang putus sekolah?
4. Menurut anda apa saja faktor atau penyebab anak putus sekolah?
5. Bagaimana upaya dari pihak Pemerintah Desa dalam menanggulangi anak yang putus sekolah?

## Pedoman Wawancara (Interview)

Responden: Orang Tua Anak Putus Sekolah

1. *Apa bapak bik ibuk taoh mun potranah empiyan tak asakolah pole?*  
(Apakah bapak/ ibu mengetahui kalau anak anda putus sekolah?)
2. *Anapah potranah empiyan mak pas embu asakola?*  
(Mengapa sampai anak bapak/ibu putus sekolah?)
3. *Dekremmah caranah empiyan ngatas agih potranah mun tak entar asekola?*  
(Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak yang tidak pergi sekolah?)
4. *Apah se deddih kendeleh empean deddih reng toah aberik perhatean ke sekolanah anak?*  
(Apa saja kendala-kendala/hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam memberikan perhatian pada pendidikan anak?)
5. *Menurut empiyan arapah mak sampek koduh nyekolaagih anak?*  
(Menurut bapak/ibu, mengapa sampai harus menyekolahkan anak?)
6. *Dekremmah caranah empiyan aberik dukungan betabeh semangat gebei anak melle terus asekola?*  
(Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak untuk terus bersekolah?)

Pedoman Wawancara (Interview)

Responden : Anak Putus Sekolah

1. *Arapah alek mak tak asekola?*  
(Mengapa adik tidak sekolah?)
2. *Alek bileh asekola edimmah?*  
(Dulu Adik sekolah dimana?)
3. *Alek embu kelas beremmpah?*  
(Adik berhenti kelas berapa?)
4. *Apah alasanah alek mak pas embu asekola?*  
(Apa alasan adik berhenti sekolah?)
5. *Apah reng toanah alek taoh mun alek embu asekola?*  
(Apakah orang tua adik tahu kalau adik berhenti sekolah?)
6. *Apah se ekelakoh alek e roma mun tak asekolah?*  
(Apa yang dilakukan adik di rumah selama tidak sekolah?)
7. *Beremmah caen reng toanah lek mun taohlah alek embu tak asekola polle?*  
(Bagaimana tanggapan orang tua adik mengetahui kalau adik sudah tidak sekolah lagi?)

## Hasil Pengumpulan Data Wawancara

Wawancara dengan Kepala Desa

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan dan upaya pemerintah Desa mengenai anak-anak putus sekolah yang masih banyak terutama di daerah RT 005 RW 006 Desa Wirowongso

Bentuk : Wawancara

Responden : Kepala Desa

Nama Guru : Hj. Eny Hidayanti, SH

Peneliti: “Apa ada sebelum ini yang melakukan penelitian tentang anak putus sekolah di desa ini?”

Kepala Desa: “Belom pernah mbak”

Peneliti : “Apakah anda mengetahui bahwa di desa ini terutama di RT 005 RW 006 masih banyak anak yang berhenti sekolah (putus sekolah)?”

Kepala Desa : “Tidak mbak”

Peneliti : “Apa tanggapan anda mengenai anak yang putus sekolah?”

Kepala Desa : “Anak putus sekolah adalah anak yang berhenti sekolah atau yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya biasa mbak anak putus sekolah itu banyak faktor penyebabnya kebanyakan orang tuanya yang kurang perhatian ”.

Peneliti : “Menurut anda apa saja faktor atau penyebab anak putus sekolah?”

Kepala Desa : ya seperti kata saya tadi mbak salah satu factor penyebab anak putus sekolah yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, karena tau sendiri mbak orang desa disini sebagian besar menengah ke bawah, sibuk cari penghasilan buat kebutuhan sehari- hari mangkanya sekolah anaknya tidak terbimbing , tidak peduli itu loh mbak

Peneliti : “Bagaimana upaya dari pihak Pemerintah Desa dalam menanggulangi anak yang putus sekolah?”

Kepala Desa : Dari pemerintah Pusat sendiri kan sudah ada dana BOS, PIP (Program Indonesia Pintar) dan sekolah sudah gratis kan mbak, tinggal dari diri siswa sendiri dan orang tuanya yang sadar akan pentingnya pendidikan. Mungkin dari pihak sini ingin mengadakan nyuluhan tentang informasi pentingya pendidikan di era globalisasi seperti sekarang ini.



Hasil Wawancara dengan Orang tua Wirda

Tujuan : Untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah

Bentuk : Wawancara

Responden : B. Nita

Peneliti : *“Apa bapak bik ibuk taoh mun potranah empiyan tak asakolah pole?  
(Apakah bapak/ ibu mengetahui kalau anak anda putus sekolah?)”*

Ibu Nita : *“Taoh bing, (tahu mbak)”*

Peneliti: *Anapah potranah empiyan mak pas embu asakola? (Mengapa sampai anak bapak/ibu putus sekolah?)*

Ibu Nita : *“Takok caen bing jek bileh lah masuk sekolaan neng smp 1 mumbul pas gun olle sebulen mintaah ambu asekolah, etanyah agih nangis gun bing, takok caen.(Takut katanya mbak, dulu pernah masuk sekolah di smp 1 mumbul hanya dapat 1 bulan minta berhenti sekolah, ditanyakan malah nangis, takut katanya)”*

Peneliti: *Dekremmah caranah empiyan ngatas agih potranah mun tak entar asekola?  
(Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi anak yang tidak pergi sekolah?)*

Ibu Nita : *“Bingkok lah etanyaagih ka guru smp nah bing, tadek kejadian apah caen gurunah)”*

Penelitian: *“Apah se deddih kendeleh empean deddih reng toah aberik perhatean ke sekolanah anak? (Apa saja kendala-kendala/hambatan bapak/ibu sebagai orang tua dalam memberikan perhatian pada pendidikan anak?)”*

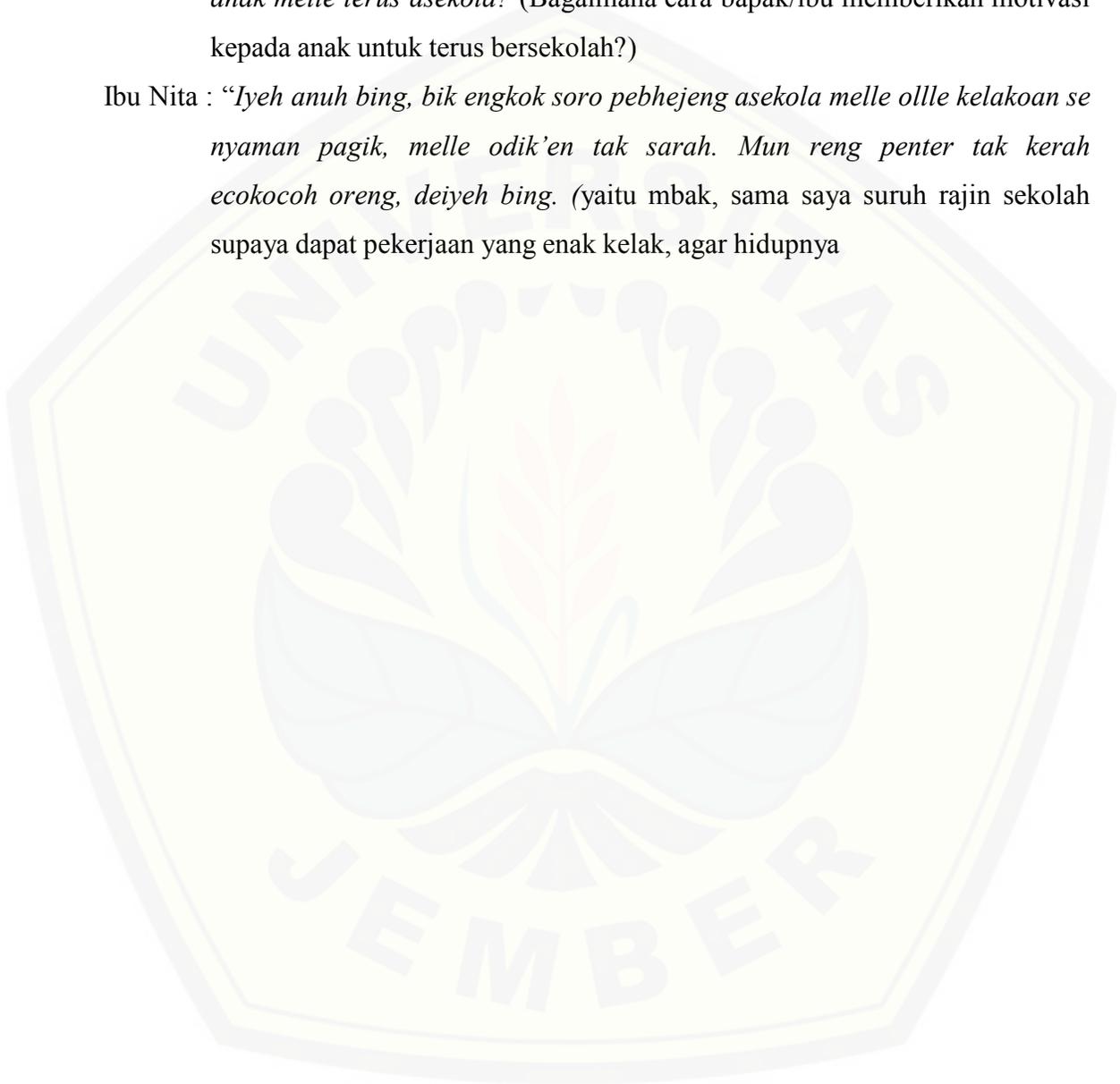
Ibu Nita : *“Iyeh roah bing, engkok bik elle'en padeh sibuk alakoh, taoh dibik elle'en gulakguk lah mangkat alakoh pecak, ale'en deiyeh takoan tak kening dinah kadibik meskilah smp bileh. ( yaitu mbak, saya sama suami saya sama-sama sibuk kerja, tau sendiri pagi-pagi semuami saya sudah kerja ngebecak, adiknya tidak bisa ditinggal sendiri meski sudah smp dulu,)*

Peneliti : *“Menurut empiyan arapah mak sampek koduh nyekolaagih anak? (Menurut bapak/ibu, mengapa sampai harus menyekolahkan anak?)*

Ibu Nita: *“Asekola roah penting bing terutama melle taoh macah bik taoh noles melle pagik waa tak ecokocoh bik oreng. (Sekolah itu penting mbak terutama supaya bisa baca dan menulis agar kelak tidak ditipu ama orang lain)”*

Peneliti: *“Dekremmah caranah empiyan aberik dukungan betabeh semangat gebei anak melle terus asekola? (Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak untuk terus bersekolah?)*

Ibu Nita : *“Iyeh anuh bing, bik engkok soro pebhejeng asekola melle olle kelakoan se nyaman pagik, melle odik'en tak sarah. Mun reng penter tak kerah ecokocoh oreng, deiyeh bing. (yaitu mbak, sama saya suruh rajin sekolah supaya dapat pekerjaan yang enak kelak, agar hidupnya*



Hasil Wawancara dengan Wirda

Tujuan : Untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah

Bentuk : Wawancara

Responden : Wirda

Peneliti : “*Arapah alek mak tak asekola?(Mengapa adik tidak sekolah?)*”

Wirda : “*Engkok embu yu asekola (Saya berhenti mbak Sekolah)*”

Penelitian : “*Alek bileh asekola edimmah?(Dulu Adik sekolah dimana?)*”

Wirda : “ *Engkok lolos derih SD Wirowongso 1 mbak, bik reng toanah engkok edaftar agih ka SMP 1 Mumbul, kok tak perna mbak, takok kok, tak taoh kok mak bisah takok paleng bileh gara-gara engkok bedeh neng elingkungan anyar. ( Saya lulus dari SD Wirowongso 1 mbak, sama orang tua saya, saya di daftarkan ke SMP 1 Mumbul, saya tidak betah mbak, saya takut, tidak tahu kenapa saya bisa takut mungkin dulu karena saya berada di lingkungan baru).*”

Peneliti: “*Alek embu kelas beremmpah? (Adik berhenti kelas berapa?)*”

Wirda : “*Gik buruh masok kelas 1 SMP mbak, pas engkok olle sebulan embu (baru masuk kelas 1 SMP mbak saya dapat satu bulan berhenti)*”

Peneliti : “*Apah alasanah alek mak pas embu asekola? (Apa alasan adik berhenti sekolah?)*”

Wirda : “ *Yeh roah mbak takok engkok mbak (Yaitu mbak saya takut)*”

Peneliti: “*Apah reng toanah alek taoh mun alek embu asekola? (Apakah orang tua adik tahu kalau adik berhenti sekolah?)*”

Wirda : “*Taoh mbak (tahu mbak)*”.

Peneliti: “*Apah se ekelakoh alek e roma mun tak asekolah?* (Apa yang dilakukan adik di rumah selama tidak sekolah?)”

Wirda: “*yeh bik embuk soro jek leng ngeleleng, soro abersean roma, rakora* (sama ibu saya tidak boleh kemana-mana, disuruh membersihkan rumah, cuci piring)

Peneliti: “*Beremmah caen reng toanah lek mun taohlah alek embu tak asekola polle?* (Bagaimana tanggapan orang tua adik mengetahui kalau adik sudah tidak sekolah lagi?)

Wirda : “*Pertamanah engkok egigirin mbak, tapeh mareh deiyeh enjek tak papah caen korlah jek leng ngeleleng* (pertamanya saya dimarahi mbak, tapi setelah itu tidak apa-apa asalkan saya jangan kemana-mana).



## LAMPIRAN E. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalbata, Jember 68121

Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475

Laman: www.tkip.unej.ac.id

Nomor : 4922/UN25.1.5/LIT/2017  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

15 DEC 2017

Yth. Kepala Desa Wirowongso  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Yuhatin  
NIM : 100210204125  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Taktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di RT 005 RW 006 Desa Wirowongso Tahun 2012-2017"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



## LAMPIRAN F. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**KECAMATAN AJUNG**  
**DESA WIROWONGSO**  
**JALAN H. Akmaluddin, Nomor 04 Ajung 68175**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**Nomor : 423.4/ 1416/09.17.2006/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. ENY HIDAYANTI, SH  
Jabatan : Kepala Desa Wirowongso  
Alamat : Dusun Renes Desa Wirowongso Kec. Ajung Kab. Jember

Dengan Ini menerangkan bahwa :

Nama : YULIATIN  
NIM : 100210204125  
Fakultas/Perguruan Tinggi : FKIP / Universitas Jember  
Jurusan/ Program Studi : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
( PGSD )

Telak melaksanakan penelitian di Desa Wirowongso dalam rangka untuk mengetahui penyebab anak putus sekolah disekolah tersebut sebagai penyusunan laporan penelitian tugas akhir skripsi dengan judul " Faktor – faktor penyebab anak putus sekolah di desa wirowongso RT 005 RW 006 Kecamatan Ajung Kabupaten Jember 2012-2017 "

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wirowongso, 14 Desember 2017

Kepala Desa

Hj. ENY HIDAYANTI, SH

**LAMPIRAN G. BIODATA MAHASISWA**

Nama : Yuliatin  
Tempat/ Tgl lahir : Jember, 18 Januari 1991  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
N I M : 100210204125  
Fakultas : FKIP  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Pendidikan/ S1 PGSD  
Nama Ayah : Moh. Misra  
Nama Ibu : Hamani  
Alamat asal : Dusun Renes RT/RW 005/006 Desa Wirowongso  
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember  
Alamat di Jember : Dusun Renes RT/RW 005/006 Desa Wirowongso  
Kecamatan Ajung Kabupaten Jember  
Handphone : 081231039378